



## KAWASAN EDUKASI OLAHRAGA ISLAM DI GORONTALO

Putri Ainsyah S. Hamzah<sup>1</sup>, S. Haisah<sup>2</sup>, Evi Sunarti Antu<sup>3</sup>

Universitas Ihsan Gorontalo<sup>1,2,3</sup>

[putrihamzah123@gmail.com](mailto:putrihamzah123@gmail.com), [haisah79@gmail.com](mailto:haisah79@gmail.com), [amlesa2010@gmail.com](mailto:amlesa2010@gmail.com)

### Informasi Naskah:

Diterima:

4 Maret 2024

Direvisi:

26 April 2024

Disetujui terbit:

30 April 2024

Diterbitkan:

Online

01 Mey 2024

**Abstract:** *This project aims to get the design of the Islamic sports education area. The problem is how to design an Islamic sports education area in Gorontalo following the architecture design procedures. The results show that the design of the Islamic sports education area in Gorontalo has a land area of 21,730 m<sup>2</sup>. It has main facilities such as equestrian sports arena, swimming sports arena, and archery sports arena. The area equips supporting facilities such as cafes, mosques, souvenir shops, and parks. This project employs the Islamic architectural concepts found in the mass arrangement and appearance of the building. The data collection used is primary data, namely survey and interview activities, as well as secondary data, covering literature studies, electronic media, and supporting studies.*

**Keyword:** *Islamic architecture, education, area, sports.*

**Abstrak:** Tujuan dari perancangan ini untuk mendapatkan rancangan kawasan edukasi olahraga Islam. Yang mana permasalahannya adalah bagaimana merancang kawasan edukasi olahraga Islam di Gorontalo sesuai dengan prosedur rancangan dalam bidang ilmu arsitektur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan kawasan edukasi olahraga Islam di Gorontalo memiliki luas lahan 21.730 m<sup>2</sup>. Adapun didalamnya terdapat fasilitas utama seperti arena olahraga berkuda, arena olahraga renang, serta arena olahraga panahan. Dilengkapi juga dengan fasilitas penunjang seperti *cafe*, masjid, toko souvenir dan taman. Penelitian ini menggunakan penerapan konsep arsitektur Islam yang terdapat pada penataan massa dan tampilan bangunannya. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yaitu kegiatan survei dan wawancara, serta data sekunder seperti studi literatur, media elektronik, dan studi pendukung.

**Kata Kunci:** Arsitektur Islam, Edukasi, Kawasan, Olahraga.

## PENDAHULUAN

Gorontalo adalah salah satu provinsi di Indonesia yang tradisi olahraganya cukup kental. Beberapa olahraga populer di Gorontalo antara lain sepak bola, sepak takraw, renang, dan bulu tangkis. Beberapa tahun terakhir ini, pemerintah dan masyarakat Gorontalo semakin menyadari pentingnya olahraga bagi kesehatan dan kesejahteraan. Hal ini terlihat dari banyaknya *event* olahraga yang diselenggarakan di Gorontalo baik lokal maupun nasional. Selain itu, ada juga upaya untuk meningkatkan fasilitas olahraga di Gorontalo agar lebih layak untuk atlet dan masyarakat umum. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat masyarakat Gorontalo terhadap olahraga cukup tinggi dan terus meningkat dari waktu ke waktu.

Gorontalo terdapat beberapa kawasan olahraga seperti Gelanggang Olahraga Nani Wartabone, Lapangan Taruna Remaja, Gelanggang Olahraga David Toni, Kolam Renang Lahilote, dan Perintis *Archery Zone* yang terletak di Kabupaten Bone Bolango. Gelanggang Olahraga Nani Wartabone memiliki fasilitas berupa lintasan lari, lapangan sepak bola, lapangan bulutangkis, tempat *chinning*, *pull up*, tribun penonton, dan stadion. Di Gelanggang Olahraga David Toni terdapat fasilitas *fitness outdoor*, lintasan lari, stadion, lapangan basket, lapangan sepak bola, tempat *chinning* dan *pull up*. Kolam Renang Lahilote memiliki fasilitas berupa kolam renang anak – anak, kolam renang dewasa, *cafe*, restoran yang menyediakan makanan dan minuman untuk pengunjung sedangkan di

Perintis *Archery Zone* terdapat fasilitas berupa arena latihan berkuda dan arena latihan panahan.

Olahraga dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa jenis, contohnya olahraga atletik dan olahraga Islam. Kurniawan (2011: 13) atletik adalah gabungan dari beberapa jenis olahraga yang dikelompokkan menjadi lari, lompat, dan lempar. Kata "*Athlon*" berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*kontes*". Atletik merupakan cabang olahraga yang diperlombakan pada olimpiade pertama pada 776 SM. Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) adalah induk organisasi untuk olahraga atletik di Indonesia. Selain olahraga atletik, ada juga olahraga Islam yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam haditsnya:

*"Ajarilah anak – anak kalian berkuda, berenang, dan memanah"* (HR. Bukhori Muslim).

Salahudin dan Rusdin (2020 : 462) mengungkapkan: "Pandangan beberapa Majelis Ulama di Indonesia tentang hukum olahraga adalah sunnah selama pelaksanaannya menurut ajaran Islam, tetapi apabila pelaksanaannya bertentangan dengan syariat Islam seperti memakai pakaian yang membuka aurat maka hukumnya adalah haram. Sedangkan menurut sebahagian ulama hukum olahraga adalah mubah atau diperbolehkan selama pelaksanaannya menurut agama Islam, tetapi apabila situasi dan kondisi dari pelaksanaan olahraga itu berubah, maka hukumnya juga berubah sesuai dengan situasi dan kondisi dari orang yang melakukan olahraga itu sendiri. Dengan demikian hukum olahraga bisa menjadi makruh, mubah, sunnah, haram, dan wajib sesuai dengan situasi dan kondisinya".

Beberapa kawasan olahraga yang ada di Gorontalo belum ada yang khusus diperuntukan sebagai kawasan olahraga Islam. Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Gorontalo. Olahraga Islam tidak hanya dikhususkan untuk kaum laki – laki, melainkan juga kaum perempuan. Olahraga Islam bisa dijadikan prioritas untuk berolahraga.

Olahraga Islam seperti berkuda dan memanah dulunya digunakan sebagai sarana perang, namun saat ini kedua olahraga ini digunakan sebagai sarana olahraga. "Olahraga Islam dapat memberikan manfaat bagi kesehatan jasmani dan rohani, seperti menunggangi kuda dapat meningkatkan kekuatan otot, mencegah keram otot, kedisiplinan, kesabaran, dan melatih keseimbangan. Ada pula olahraga berenang bisa melatih paru – paru dan detak jantung. Memanah juga memiliki manfaat meningkatkan kelenturan tangan dan jari, meningkatkan kesabaran, serta meningkatkan kemampuan berolahraga" (Aisyah dkk 2020 : 243).

Perancangan "Kawasan Edukasi Olahraga Islam Di Gorontalo" memuat tema Arsitektur Islam. Menurut Utaberta, 2007. Arsitektur Islam adalah pendekatan arsitektur yang mengkaji sistem nilai yang ada dalam Islam dan menerapkannya pada desain bangunan. Arsitektur Islam merupakan gagasan yang mengimplementasikan ajaran Islam dalam bentuk karya arsitektur. Konsep arsitektur Islam didasarkan pada Al-Qur'an, Khalifah, hadits, keluarga Nabi, dan cendekiawan Islam. Penerapan konsep arsitektur Islam pada perancangan kawasan edukasi olahraga muslim menggunakan 3 prinsip. Pertama, prinsip pengingatan kepada Tuhan yang berarti bahwa setiap umat Islam senantiasa selalu mengingat Allah SWT. Kedua, prinsip ibadah dan perjuangan. Prinsip ini berarti bahwa kehidupan umat tidak hanya tentang ibadah, tetapi disertai dengan aspek perjuangan. Ketiga peringatan akan kerendahan hati yang lebih mengutamakan akhlak terpuji.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas untuk itu penulis menganggap penting untuk merancang kawasan edukasi olahraga Islam di Gorontalo yang fasilitasnya disesuaikan dengan konsep Arsitektur Islam. Kawasan edukasi olahraga Islam merupakan kawasan khusus yang memiliki ciri sebagai tempat bepergian dengan tujuan berolahraga sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW yaitu berenang, berkuda, dan memanah. Kawasan edukasi olahraga Islam ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat Gorontalo untuk melakukan aktivitas atau kegiatan olahraga Islam.

Tujuan dari perancangan ini untuk menjadikan tempat ini sebagai kawasan edukasi agar masyarakat Gorontalo bisa belajar tentang olahraga yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Perancangan ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan wisata Islam di tempat lain.

## **TINJUAN PUSTAKA**

### **1. Tinjauan Umum**

Kawasan edukasi olahraga Islam di Gorontalo adalah sebuah kawasan yang didesain untuk memfasilitasi kegiatan olahraga Islam. Obyek kawasan ini terdiri dari arena berkuda, kolam renang, dan arena panahan, serta fasilitas lainnya yang didesain dengan konsep arsitektur Islam.

### **2. Studi Komparasi**

#### **a. Jakarta *International Equestrian Park* (JIEP)**

Jakarta *International Equestrian Park* (JIEP) adalah sebuah arena pacuan kuda internasional yang terletak di kawasan Pulomas, Jakarta Timur,

Indonesia. Tempat ini berdiri diatas lahan seluas 23,6 hektar dan memiliki sejumlah fasilitas.

Site plan JIEP dirancang dengan pola tata masa cluster atau berkelompok – kelompok. Tujuannya untuk dapat meningkatkan aksesibilitas pengunjung ke berbagai fasilitas yang tersedia seperti pengelompokkan fasilitas padang rumput, arena pacuan kuda, dan fasilitas olahraga lainnya di dalam kelompok – kelompok yang terintegrasi. Dengan begitu pengunjung dapat dengan mudah mengakses fasilitas yang mereka butuhkan tanpa harus berjalan jauh.



Gambar 1. Jakarta International Equestrian Park (JIEP)  
Sumber: PT. Pulo Mas Jaya

#### b. Perintis Archery Zone

Perintis Archery Zone merupakan tempat rekreasi sekaligus tempat latihan berkuda dan memanah yang terletak di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Tempat ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti arena latihan berkuda *outdoor*, arena latihan panahan *indoor*, kandang kuda, bangunan serba guna. Berada di kawasan ini membuat para pengunjung bisa mengamati sekaligus mempelajari bagaimana cara melakukan olahraga berkuda dan panahan yang baik dan benar, karena tempat ini dilengkapi dengan beberapa instruktur yang siap membantu dan memberikan panduan bagi pengunjung yang ingin berlatih olahraga berkuda dan panahan.

Pada arena panahan indoor menggunakan struktur bentang lebar material baja ringan. Bentang lebar rangka baja ringan ini memberikan tampilan yang estetis dan menarik pada arena panahan sehingga dapat menarik minat pengguna dan pengunjung. Pada kawasan ini juga terdapat bangunan serba guna yang digunakan sebagai ruang pertemuan untuk acara sosial serta edukasi bagi pengunjung yang akan melakukan kegiatan latihan berkuda.



Gambar 2. Foto Udara Perintis Archery Zone  
Sumber: Instagram Perintis Archery Zone, 2023.

#### c. Asrama Haji di kabupaten Penajam, Kalimantan Timur

Asrama Haji di kabupaten Penajam, Kalimantan Timur digunakan sebagai tempat penginapan sementara bagi para jemaah sebelum menuju ke tanah suci Mekkah. Selain itu, Asrama haji ini juga digunakan sebagai tempat pelatihan urutan pelaksanaan Ibadah Haji atau biasa disebut Manasik Haji. Asrama Haji ini menggunakan tema *Islamic Decorative* yang berarti menciptakan suasana seni keislaman pada elemen – elemen interior. Tujuannya agar pengguna yang melihat dekoratif ini dapat merasakan kekaguman terhadap Islam.



Gambar 3. Perspektif Area Lobby Asrama Haji  
Sumber: [openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id](http://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id)

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Analisis Kualitatif

Kawasan edukasi olahraga Islam di Gorontalo memiliki potensi untuk dikembangkan. Hal ini mengingat banyaknya para peminat olahraga salah satunya olahraga Islam.

Dengan adanya perancangan kawasan edukasi olahraga Islam di Gorontalo, diharapkan masyarakat dapat semakin melekatkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan olahraga sehari-hari.

### 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisa kebutuhan ruang, serta pelaku aktivitas yang dibutuhkan dalam perancangan kawasan edukasi olahraga Islam di Gorontalo.

### 3. Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan Data

#### a. Pengumpulan Data

- 1) Kegiatan survei lapangan adalah proses pengumpulan data dari sumber pertama dengan mengunjungi lokasi atau tempat dimana

data akan dikumpulkan secara langsung. Survei lapangan biasanya dilakukan untuk mendapatkan informasi terperinci tentang kondisi atau karakteristik dari objek yang sedang diteliti, seperti kondisi *existing*, kontur tanah, dan lain sebagainya.

- 2) Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data primer yang biasanya dilakukan untuk mendapatkan informasi terperinci dari responden atau narasumber secara langsung. Wawancara lapangan dilakukan dengan mengunjungi lokasi dimana responden atau narasumber berada.
- 3) Studi literatur merupakan metode pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan cara membaca, menganalisis, dan menginterpretasi berbagai sumber bacaan yang relevan dengan topic penelitian atau analisis tertentu. Studi literatur biasanya dilakukan dengan cara mencari sumber – sumber bacaan yang relevan dari berbagai media, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dikumen lainnya.
- 4) Media elektronik merupakan data yang dikumpulkan melalui internet sesuai dengan obyek pembahasan.
- 5) Studi pendukung merupakan salah satu metode pengumpulan data dari sumber yang telah ada, seperti literatur atau laporan penelitian, yang nantinya dapat memberikan masukan atau info untuk perencanaan dan perancangan kawasan edukasi olahraga Islam.

#### b. Pembahasan Data

- 1) Data  
Metode ini berfokus pada interpretasi dan penafsiran data yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan baik dari data primer atau sekunder.
- 2) Konsep  
Data yang didapatkan di deskripsikan sebagai pendukung dalam perumusan masalah kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil konsep perencanaan dan perancangan yang digunakan sebagai tolak ukur dalam desain.
- 3) Desain  
Desain merupakan tahap dimana akan merancang suatu kawasan sesuai dengan objek rancangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Rencana Tata Ruang Wilayah

Menurut Peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 40, Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo Tahun 2010-2030,

Kota Gorontalo telah menentukan arah pembangunan daerah melalui wilayah pengembangan (WP) yang masing – masing mempunyai rencana pengembangan dan fungsi sendiri. Wilayah pengembangan tersebut antara lain:

#### 1. Wilayah Pengembangan I (WP I)

Meliputi kecamatan Duingingi meliputi wilayah kelurahan Libu'o, Huangobotu, Tuladenggi, Tomulabuta'o, dan Tomulabuta'o Selatan. Diperuntukan untuk : simpul transportasi, pusat perdagangan/jasa, pendidikan, dan sempadan sungai.

#### 2. Wilayah Pengembangan II (WP II)

Meliputi kecamatan Sipatana meliputi wilayah kelurahan Bulotada'a, Bulotada'a Timur, Tapa, dan Molosipat U. Kecamatan Kota Tengah meliputi wilayah kelurahan Dulalowo Timur, Dulalowo, Pulubala, Wumialo, Paguyaman, dan Liliwo. Diperuntukan untuk : pusat pemerintahan, pusat perdagangan/jasa.

#### 3. Wilayah Pengembangan III (WP III)

Meliputi kecamatan Kota Barat meliputi wilayah kelurahan Lekobalo, Dembe I, Piloloda'a, Tenilo, Buli'ide, Molosipat W, dan Buladu. Kecamatan Hulondhalangi meliputi wilayah kelurahan Siendeng, Tanjung Kramat, Donggala, Tenda, dan Pohe. Diperuntukan untuk : pusat kegiatan perikanan, pusat perdagangan/jasa.

#### 4. Wilayah Pengembangan IV (WP IV)

Meliputi kecamatan Kota Selatan meliputi wilayah kelurahan Biawu, Biawa'o, Limba U I (satu), Limba U II (dua), dan Limba B. Kecamatan Kota Timur meliputi wilayah kelurahan Ipilo, Tamalate, Padebu'olo, Mo'odu, dan Heledula'a Selatan. Diperuntukan untuk : pusat pendidikan, perdagangan/jasa, rekreasi dan simpul transportasi.

#### 5. Wilayah Pengembangan V (WP V)

Kecamatan Kota Utara meliputi wilayah kelurahan Dembe Jaya, Dembe II, Wongkaditi Barat, Wongkaditi Timur, Sulomo Utara, dan Dulomo Selatan. Diperuntukan untuk : pusat perkantoran/pemerintahan, layanan kesehatan, pusat perdagangan/jasa, rekreasi, dan pendidikan.

#### 6. Wilayah Pengembangan VI (WP VI)

Kecamatan Dumbo Raya meliputi wilayah kelurahan Bugis, Botu, Talumolo, Leato Selatan, dan Leato Utara. Diperuntukan untuk : pusat pemerintahan, pelabuhan dan penyebrangan, wisata, dan pendidikan.

### Penentuan Tapak/Lokasi

1. Kriteria Penentuan *Site*

- a. Berada pada daerah dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang memiliki fungsi sesuai dengan peruntukan bangunan yaitu sebagai kawasan olahraga.
- b. Luas tapak yang mencukupi
- c. Tersedia sarana dan prasarana utilitas seperti air bersih, listrik telepon dan riol kota sehingga dapat menunjang kegiatan
- d. Letak site strategis sehingga pencapaian mudah dan dapat dijangkau oleh transportasi umum maupun pejalan kaki.
- e. Topografi dan view yang baik.

## 2. Alternatif Penentuan Site

Berdasarkan hasil pembobotan diatas diperoleh lokasi terpilih adalah lokasi yang berada pada alternatif 3 yaitu wilayah pengembangan 3 pemanfaatannya adalah sebagai pusat rekreasi.

- a. Alternatif I : terletak di Jl. Delima, kelurahan Molosipat W, kecamatan Kota Barat, kota Gorontalo.



Gambar 4. Site Alternatif I  
Sumber: Google Earth

- b. Alternatif II : terletak di kelurahan Tenda, kecamatan Hulonthalangi, kota Gorontalo.



Gambar 5. Site Alternatif II  
Sumber: Google Earth

- c. Alternatif III : terletak di kelurahan Buladu, kecamatan Kota Barat, kota Gorontalo.



Gambar 6. Site Alternatif III  
Sumber: Google Earth

Untuk mendapatkan lokasi yang sesuai, maka dari ketiga alternatif diatas akan dinilai berdasarkan kriteria – kriteria penentuan site yang baik.

Tabel 1. Pembobotan Pemilihan Site

No.	Kriteria	Nilai Pembobotan		
		Alternatif I	Alternatif II	Alternatif III
1.	Berada pada daerah dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang memiliki fungsi sesuai dengan peruntukan bangunan yaitu sebagai kawasan olahraga.	20	10	10
2.	Luas tapak yang mencukupi	20	10	10
3.	Tersedia sarana dan prasarana utilitas seperti air bersih, listrik telepon dan riol kota sehingga dapat menunjang kegiatan	20	10	20
4.	Letak site strategis sehingga pencapaian mudah dan dapat dijangkau oleh transportasi umum maupun pejalan kaki.	10	5	5
5.	Topografi dan view yang baik	20	20	20
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>55</b>	<b>65</b>

Keterangan : <100 = sangat baik, <75 = baik, <25 = cukup baik.

Sumber: Analisa Penulis, 2023

Terpilihnya *site* berada pada Jl. Delima, kelurahan Molosipat W, kecamatan Kota Barat, kota Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan fakta tentang kondisi lokasi, yaitu sebagai berikut:

### 1. Isu Masalah :

Disekitar *site* perancangan kawasan edukasi olahraga Islam merupakan lahan sawah. Sehingga kondisi tanah pada sekitar tapak bersifat kurang keras.

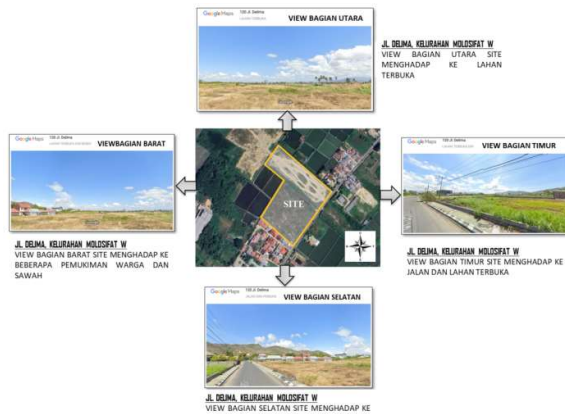
### 2. Potensi Site :

- a. Memiliki lahan yang cukup luas untuk pengembangan.
  - b. Terletak pada pada kawasan yang strategis.
  - c. Memiliki jaringan utilitas yang baik.
  - d. Memiliki aksesibilitas yang cukup baik.
- ### 3. Tanggapan :

Dengan adanya kawasan edukasi olahraga Islam di Gorontalo diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam hal membantu meningkatkan kebugaran jasmani, kedisiplinan, serta alternatif rekreasi yang sesuai dengan prinsip – prinsip Islam.

## Pengolahan Tapak

### 1. Analisa View



Gambar 7. Analisa View  
Sumber: Analisa Penulis, 2023

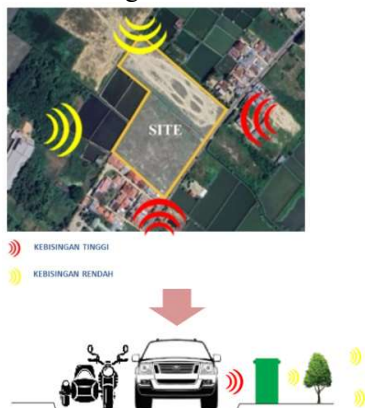
### 2. Analisa Orientasi Matahari dan Angin



Gambar 8. Orientasi Matahari dan Angin  
Sumber: Analisa Penulis, 2023

Penggunaan vegetasi sebagai filter untuk mengatasi panas matahari dan angin yang berlebihan pada tapak. Perletakan bukaan untuk pencahayaan dimaksimalkan pada sisi utara dan selatan bangunan untuk menghindari radiasi matahari tertinggi pada arah timur dan barat.

### 3. Analisa Kebisingan



Gambar 9. Orientasi Kebisingan  
Sumber: Analisa Penulis, 2023

Penanaman vegetasi disekitar tapak sebagai filter, untuk mereduksi kebisingan yang ada.

### Besaran Ruang

Rekapitulasi besaran ruang pada bangunan kawasan edukasi olahraga Islam di Gorontalo.

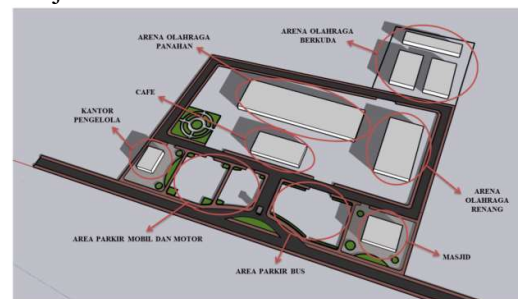
Tabel 2. Pembobotan Pemilihan Site

No.	Jenis Fasilitas Ruang	Luasan Ruang
1	Fasilitas Kantor Pengelola	335,7 m <sup>2</sup>
2	Fasilitas Ruang Caffe	363,7 m <sup>2</sup>
3	Fasilitas Masjid	253,5 m <sup>2</sup>
4	Fasilitas Bangunan ME	162,8 m <sup>2</sup>
5	Fasilitas Toko Souvenir	107,2 m <sup>2</sup>
6	Fasilitas Arena Olahraga Islam	6.422 m <sup>2</sup>
7	Fasilitas Service	132,6 m <sup>2</sup>
Total		7.778 m <sup>2</sup>

Sumber: Analisa Penulis, 2023

### Tata Massa dan Penampilan Bangunan

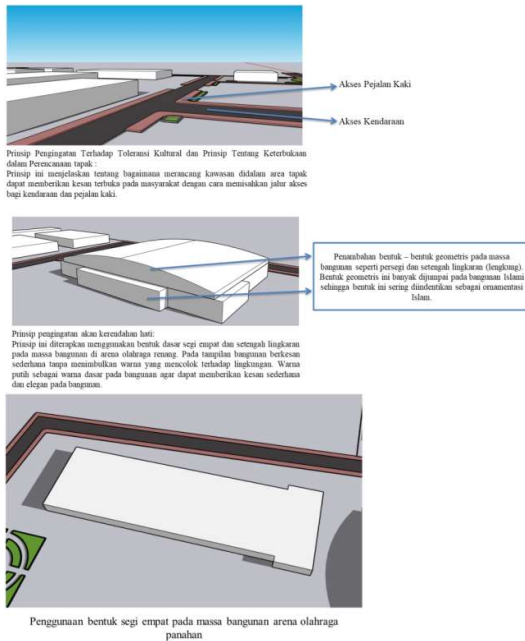
- Penerapan konsep arsitektur Islam pada tata massa bangunan menggunakan dua prinsip. Pertama, prinsip pengingatn terhadap toleransi kultural. Kedua, prinsip pengingatn terhadap keterbukaan. Kedua prinsip ini secara garis besar menjelaskan tentang bagaimana memberikan kenyamanan berkegiatan ditiap fungsi bangunan yang ada di kawasan tersebut. Prinsip ini diterapkan dengan membuat massa bangunan secara *cluster* dengan tujuan untuk mempermudah pengunjung menuju lokasi olahraga yang dituju.



Gambar 10. Penerapan Pola Tata Massa Cluster pada Rancangan  
Sumber: Analisa Penulis, 2023

- Penerapan konsep arsitektur Islam pada kawasan edukasi olahraga Islam di Gorontalo menggunakan dua prinsip arsitektur Islam

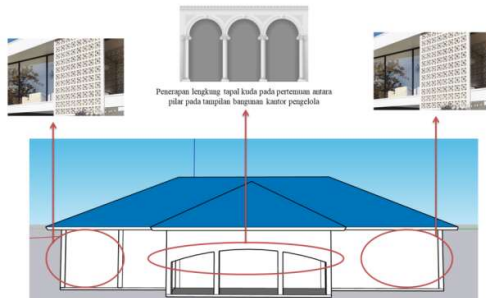
menurut Utaberta. Pertama, prinsip pengingatan pada toleransi kultural. Kedua, prinsip pengingatan akan kerendahan hati.



Gambar 11. Penerapan 2 Prinsip Arsitektur Islam pada Rancangan

Sumber: Analisa Penulis, 2023

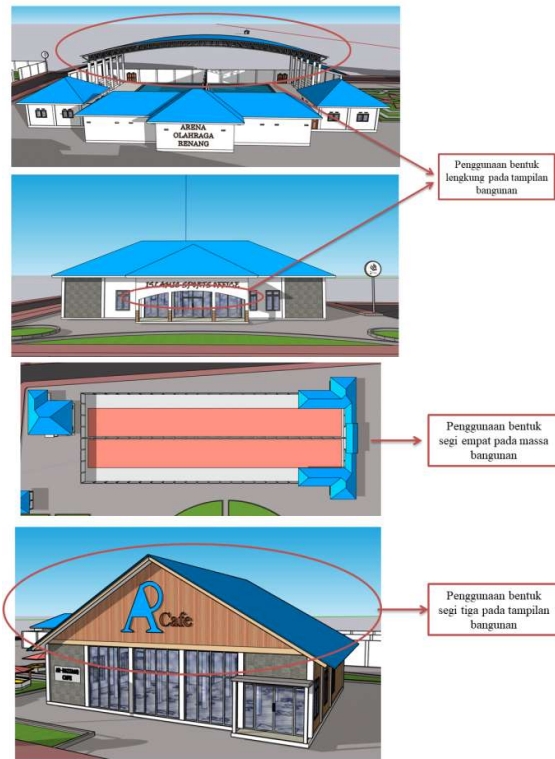
- Prinsip Pengingatan Kepada Tuhan : Penambahan elemen simbolis asmaul husna pada papan penanda di sepanjang jalan kawasan edukasi olahraga Islam guna untuk memberikan makna khusus kepada masyarakat muslim yang menggunakan tempat tersebut. Penggunaan lengkung tapal kuda dan ornamen geometris pada tampilan bangunan.



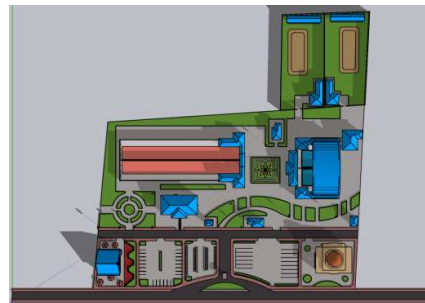
Gambar 12. Penerapan Konsep Arsitektur Islam pada Tampilan Bangunan

Sumber: Analisa Penulis, 2023

## Hasil Perancangan Kawasan Edukasi Olahraga Islam di Gorontalo.



Gambar 13. Ide Rancangan dengan Tema Pendekatan  
Sumber: Analisa Penulis, 2023



Gambar 14. Siteplan Kawasan Edukasi Olahraga Islam di Gorontalo

Sumber: Analisa Penulis, 2023

## KESIMPULAN

Perancangan tugas akhir kawasan edukasi olahraga Islam di Gorontalo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Perancangan kawasan edukasi olahraga Islam di Gorontalo memiliki tujuan utama sebagai sarana yang dapat mawadahi minat dari masyarakat Gorontalo di bidang olahraga khususnya olahraga Islam. Selain itu, dengan adanya perancangan kawasan edukasi olahraga Islam di Gorontalo ini dapat memberikan alternatif lain bagi masyarakat

Gorontalo dalam bidang olahraga yang bersifat edukasi yang saat ini jarang di temui di kota Gorontalo.

- Prinsip arsitektur Islam pada sebuah bangunan dapat memberikan kesan bagi penggunaannya agar senantiasa mengingat Allah SWT. Dengan prinsip tersebut kawasan edukasi olahraga Islam di Gorontalo dengan konsep arsitektur Islam akan menghasilkan bentuk yang unik dengan menyajikan berbagai keunggulan dalam konsep perencanaan seperti desain geometris, kaligrafi, dan ornamen – ornamen Islam. Selain itu, perancangan kawasan edukasi olahraga Islam di Gorontalo bertujuan untuk mengamalkan nilai – nilai Islam dalam aktivitas olahraga dan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Hidayat, W., & Aldy, P. (2020). *Kawasan Wisata Olahraga Islam di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Biometrik*. Jurnal Arsitektur ARCADE Vol. 4 No. 3: 243-245.
- Chandra, V., Ritonga, I T., & Amin, M. (2022). *Perencanaan Pusat Olahraga dan Rekreasi Berkuda dengan Pendekatan Arsitektur Kolonial*. Jurnal Sains dan Teknologi ISTP Vol. 18 No.1: 48-49.
- Ermin, A., & Fakhrudin, A. (2021). *Rahasia Sainifik dibalik Ibadah Sunnah Berenang*. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan) Vol. 5 No. 1: 217-219.
- Hardi, V. J. (2018). *Frekuensi Latihan Push Up Menggunakan Tumpuan Jari – Jari Tangan Dalam Meningkatkan Kekuatan Otot Pada Teknik Anchoring Cabang Olahraga Panahan*. Jurnal Kepeleatihan Olahraga Vol. 10 No. 1: 2-4.
- Harsono, C. (1988). *Aspek – Aspek Psikologi dalam Choaching*. Jakarta: CV Tambak Kusuma.
- Hidayat Humaid. (2014). *Influence Of Arm Muscle Strength, Draw Length and Archery Technique on Archery Achievement*. ([http://search.proquest.com/docview/1510275790?ac\\_countid=31324](http://search.proquest.com/docview/1510275790?ac_countid=31324)). Diakses pada tanggal 21 Mei 2023.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Irawan, R. F., Sumaryoto, S., & Muqoffa, M. (2019). *Penerapan Arsitektur Islam Pada Perancangan Islamic Center di Kabupaten Brebes*. Senthong Vol. 2 No. 1: 302-303.
- Khotimah, T., & Darsin, D. (2019). *Aturan Kolam Renang Halal Untuk Manajemen Penyewaan Kolam Renang Syariah*. Snatif Vol. 5 No. 2: 208-209.
- Kurniawan, F. (2011). *Buku Pintar Olahraga “Mens Sana In Corpore Sano”*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Mutohir, Cholik. (1992). *UU Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek jilid 1 dan 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Perwiranegara, P. B. R., & Sukendro, S. (2021). *Analisis Kebugaran Jasmani Atlet Panahan*. Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI) Vol. 2 No. 1: 47.
- Prasetyo, S. A. F. Y. (2015). *Pengembangan Busur dari Pralon untuk Pembelajaran Ekstrakurikuler Panahan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol. 11 No. 2: 91-92.
- QS An-Nisa ayat 22-23.
- QS An-Nur ayat 31.
- Rahman, M. A. (2016). *Kajian Status Faali Kuda Polo Sebelum dan Sesudah Dilatih di Nusantara Polo Club (kuda, status faali, frekuensi respirasi, frekuensi denyut jantung, suhu tubuh)*. Students e-Journal Vol. 5 No. 4.
- Ramadhita, S. (2018). *Arena Panahan Kota Pontianak*. JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur Vol. 6 No. 2: 271-272.
- Rifaldi. 2021. *Kota Gorontalo Dalam Angka*. Gorontalo : BPS Kota Gorontalo.
- Salahudin, S., & Rusdin, R. (2020). *Olahraga Menurut Pandangan Agama Islam*. JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan Vol. 4 No. 3: 462.
- Sasmarianto, S., & Muslim, M. (2023). *Mengenal Olahraga Panahan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Windi, W., & Baktiar, S. (2016). *Perencanaan dan Perancangan Az-Zahra Park Pariwisata Edukasi dan Olahraga Muslim dengan Konsep Neo-Vernakular di Karawang*. Jurnal ATAP Vol. 1 No. 1: 4.